BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dinamika komunikasi antarbudaya dalam proses akulturasi di Karimunjawa berlangsung secara adaptif, harmonis, dan inklusif. Bentuk akulturasi yang berkembang di wilayah tersebut tergolong dalam pola integratif, yaitu proses percampuran dua atau lebih kebudayaan yang terjadi secara damai tanpa menghilangkan unsur budaya asli, sehingga menghasilkan bentuk budaya baru yang tetap mempertahankan identitas masing-masing kelompok. Proses akulturasi tersebut berlangsung melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu:

1. Interaksi sosial, yaitu tahap awal yang ditandai dengan terjadinya pertemuan antar kelompok budaya serta interaksi sosial yang intens dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan bersama seperti upacara adat dan keagamaan. Intensitas pertemuan yang berkelanjutan mendorong masyarakat untuk saling mengenal, memahami, dan menerima perbedaan budaya yang ada hingga terjadinya pernikahan antarsuku.
2. Adaptasi, yaitu tahap di mana individu mulai menyesuaikan nilai, norma, dan kebiasaan dengan lingkungan sosial yang baru.
3. Negosiasi budaya, yaitu tahap pengelolaan perbedaan melalui proses komunikasi dan kesepakatan, di mana unsur budaya asing diseleksi dan diintegrasikan ke dalam budaya lokal dengan mengedepankan prinsip saling menghargai serta menghindari kerugian antar pihak.

Melalui tahapan-tahapan tersebut, perbedaan budaya dapat dikelola secara konstruktif sehingga tercipta keharmonisan dalam kehidupan masyarakat multikultural.

B. Saran

Dalam konteks pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mendalami lebih lanjut mengenai dinamika komunikasi antarbudaya dalam proses akulturasi budaya di Karimunjawa dengan melakukan pengamatan terhadap komunikasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pergaulan, pekerjaan maupun aktivitas kebudayaan. Analisis lebih lanjut tentunya dapat memberikan wawasan lebih luas mengenai akulturasi budaya pada masyarakat multikultural.

Secara praktis, berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat di Karimunjawa untuk meningkatkan keharmonisan dalam kehidupan sosial dan budaya.

1. Masyarakat Karimunjawa disarankan untuk terus mengembangkan ruang-ruang interaksi bersama, seperti kegiatan gotong royong, perayaan hari besar, dan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya yang melibatkan seluruh suku. Interaksi yang intens dan berkelanjutan dapat memperkuat rasa kebersamaan serta mengurangi potensi kesalahpahaman antarbudaya.
2. Masyarakat diharapkan dapat mempertahankan tradisi budaya masing-masing suku sekaligus menghargai budaya suku lain. Kegiatan budaya bersama, seperti festival kebudayaan dalam upacara adat Barikan Kubro, perlu terus dilestarikan sebagai sarana edukasi dan apresiasi terhadap keberagaman budaya.

3. Nilai-nilai toleransi, kebersamaan, dan saling menghormati antarsuku perlu ditanamkan sejak dini kepada generasi muda, baik melalui keluarga, pendidikan informal, maupun kegiatan pemuda. Hal ini penting untuk menjaga keberlanjutan kehidupan masyarakat multikultural di Karimunjawa.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Asmawatun, A. E., & Umahc, N. (2025). Strategi Negosiasi Dalam Menyelesaikan Konflik Antar Budaya Dilingkungan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, *5*(2). https://journal.staidk.ac.id/index.php/manajemenbudaya

Armansyah, A. (2022). Dampak Migrasi Penduduk pada Akulturasi Budaya di Tengah Masyarakat. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, *6*(1), 27–28. https://doi.org/10.29408/geodika.v6i1.4463

Basri Ismail, H. (2015). Adaptasi Sosial Mahasiswa Asal Tidore Di Kelurahan Titiwungen Selatan Kota Manado. *Jurnal Holistik Tahun VIII*, *8*(15).

Bernardi, A. I., Kahfi, A., & Taufiqi, K. (2020). Kehidupan dan Penghidupan Masyarakat Jawa di Karimunjawa (Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Interaksi antar etnik). *Ijtimaiya :Journal of Social ScienceTeaching*, *4*(1).

Dwi Jayanti, I., Siregar, I., & Purnomo, B. (2023). Suku Mandar : Mengenal Kebudayaan Maritim Dari Provinsi Sulawesi Barat. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, *2*(1), 67–75. https://doi.org/10.22437/krinok.v2i1.24130

Feny. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Number Maret).

Firdaus, S. P., Bahar, M. G. F., & Sangadji, B. M. R. (2021). Menilik Budaya Carok pada Masyarakat Madura dalam Sistem Hukum Adat di Indonesia. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, *2*(3), 236–248.

Haerulloh, A. A., Nurrohmah, S. L., Alim, M., & Ampera, T. (2021). Identitas Budaya Dan Sejarah Suku Bajo Di Bajo Pulau Pascanomaden. *Jurnal Metahumaniora*, *11*(17), 75–90.

Humaizi, & Zulkarnain, I. (2021a). Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi. In *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. https://doi.org/10.21070/2021/978-623-6081-32-7

Humaizi, & Zulkarnain, I. (2021b). Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi. In *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. https://doi.org/10.21070/2021/978-623-6081-32-7

Jayadi, S. (2020). Konsep Dasar Sosiologi Budaya Definisi dan Teori.

Kartikai, K. R., & Astraguna, I. W. (2024). Hambatan komunikasi antar budaya mahasiswa ragam etnis di asrama mahasiswa iahn gde pudja mataram. *Jurnal Riset Komunikaksi, Media Dan Public Relations*, *3*, 31.

Khotimah, U. K., Widianarti, T., Sari, S. A., Fauziah, S., Nurbaiti, S., Budaya, K. A., & Internasional, H. (2024). Komunikasi Antar Budaya di Era Globalisasi : Tantangan dan Peluang. *1*(3), 1–8.

Marsellina, L. (2016). Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Mahasiswa Etnik Papua Dan Etnik Manado Di Universitas Sam Ratulangi Manado. *E Journal "Acta Diurna," V*(3), 1–10.

Masitoh, M. U., & Suhada. (2024). Dinamika Kelompok, Daya Tarik Interpersonal dan Perkembangannya. *The International Journal of Pegon*, *13*(2).

Milyane, T. M., Dewi, N. P. S., Yusanto, Y., Putra, A. E., Natasari, N., Meisyaroh, S., Nofiasari, W., Haerany, A., Fitriyah, N., Subandi, Y., Rakhman, C. U., Framanik, N. A., Putri, D. M., Rizkia, N. D., & Mustika, A. (2023). Komunikasi Antarbudaya. In *Widina Media Utama* (Vol. 2).

Ndraha, M. I. K., Ndraha, A. B., Telaumbanua, Y., Komunikasi, P., Pemerintah, A., Dan, D., Untuk, B. P. D., Ndraha, M. I. K., Ndraha, A. B., & Telaumbanua, Y. (2022). Penguatan Komunikasi Antara Pemerintah Desa Dan Bpd Untuk Menghasilkan Produk Regulasi Desa Yang Berkualitas Di Desa Lolozasai Kecamatan Gido. *Emba*, *10*(4), 1373–1380.

Nurrohman, Suyuti, N., & Purwitasari, P. (2024). Proses Akulturasi Dalam Komunikasi Antarbudaya Suku Jawa Dan Suku Bugis. *JISDIK: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, *2*(2), 205–210.

Pasaribu, N., Lase, S., Simbolon, T., Barasa, T., & Simbolon, J. W. (2023). Akulturasi Budaya Akibat Pernikahan Antar Etnis Nias-Batak Toba Di Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Sosiologi Agama*, *1*(1), 11–15. https://gardu.iakntarutung.ac.id

Prasetyo, R. E. B., Isnanta, S., & Marwanto, A. B. (2022). Pembuatan Cenderamata Khas Karimunjawa Berbasis Potensi Lokal. *Seminar Nasional : Seni, Teknologi, Dan Masyarakat*, *5*, 40–46.

Rahim, A., Chandra, O. H., & Suryadi, M. (2023). Pemertahanan bahasa ibu dalam ranah keluarga pada masyarakat suku Bugis di Kepulauan Karimunjawa. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *6*(4), 1027–1038. https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i4.732

Roszi, J. P., & Mutia. (2018). Akulturasi Nilai-Nilai Budaya Lokal dan Keagamaan dan. *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, *3*(2), 172–198.

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.

Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.

Siregar, Nasaruddin. Nursyamsi, S. E. (2019a). Komunikasi Lintas Budaya dalam Era Gen Alpha. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Number 1). Ruang Karya. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Siregar, Nasaruddin. Nursyamsi, S. E. (2019b). Komunikasi Lintas Budaya dalam Era Gen Alpha. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Number 1). Ruang Karya.

Sobarudin, K. (2019). Konsep Dan Dinamika Komunikasi Antarbudaya di Indonesia. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, *4*(1), 41. https://doi.org/10.29240/jdk.v4i1.886

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suliyati, T. (2016). Etnis Bugis Di Kepulauan Karimunjawa: Harmoni dalam Pelestarian Budaya dan Tradisi. *Jurnal Sabda*, *11*(1), 6.

Suliyati, T. (2017). Social Change of Bajo Tribe Society in Karimunjawa: From "Sea Tribe" to "Land Tribe." *Journal of Maritime Studies and National Integration*, *1*(2), 128–138. https://doi.org/10.14710/jmsni.v1i2.2002

Suliyati, T., Rochwulaningsih, Y., & Utama, M. P. (2017). Interethnic Interaction Pattern in Karimunjawa Island. *Komunitas*, *9*(2), 302–310. https://doi.org/10.15294/komunitas.v9i2.10719

Surojo, S., & Wicaksono, I. S. (2019). Peranan Seni Pertunjukan Barikan Qubro Dalam Mendukung Pariwisata Kepulauan Karimunjawa Kabupaten Jepara Jawa Tengah. *Joged*, *13*(1), 45–58. https://doi.org/10.24821/joged.v13i1.2806

Susilowati, E., & Masruroh, N. N. (2018). Merawat Kebhinekaan Menjaga Keindonesiaan: Belajar Keberagaman dan Kebersatuan dari Masyarakat Pulau. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, *3*(1), 13. https://doi.org/10.14710/jscl.v3i1.17856

Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Journal Form of Culture*, *5*(1), 1–10.

Utami, N., Soetrisnaadisendjaja, D., & Fauzi, A. (2022). Akulturasi Budaya Dalam Pergaulan Sosial Mahasiswa Lokal Dan Pendatang Cultural Acculturation In Social Interaction Of Local Student And Imigrant Student. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya*, *11*(6), 246–260. https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v11i2.1469

Widiyawati, Anis. (2015). Akar Konflik Dalam Masyarakat Multikultural Di Karimunjawa. *Yustisia Jurnal Hukum*, *93*(3), 602–616. https://doi.org/10.20961/yustisia.v93i0.3688

Widyawati, A. (2015). Akar Konflik Dalam Masyarakat Multikultural Di Karimunjawa. *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang*, *4*(3).

Yowei, A. (2022). Interaksi Sosial Antar masyarakat Multikultur dalam Mengembangkan Solidaritas Sosial Masyarakat Kelurahan Gurabesi Kota Jayapura. *Jurnal Ekologi Birokrasi*, *10*(2), 81–98. https://doi.org/10.31957/jeb.v10i2.2222

LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Dinamika Komunikasi Antarbudaya dalam Proses Akulturasi di Karimunjawa

No.	Konsep	Pertanyaan
1.	Dinamika Komunikasi Antarbudaya	Bisa Anda ceritakan, asal usul suku anda?
		Bisa anda deskripsikan lebih lanjut mengenai adat, Bahasa, dan budaya dari suku asal anda?
		Bagaimana relasi anda dengan suku lain yang ada di Karimunjawa?
		Sejauh yang Anda tahu, bagaimana hubungan antarwarga dari suku yang berbeda di sini?
		Apakah Anda merasa ada perbedaan budaya yang mencolok antara suku Anda dengan suku lain? Dalam hal apa?
		Bahasa apa yang biasa Anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari?
		Bahasa apa yang biasa Anda gunakan saat berkomunikasi dengan orang dari suku lain?
		Bagaimana kesan Anda saat pertama kali berbicara dengan orang dari budaya/latar belakang berbeda?
		Apakah pernah terjadi kesalahpahaman karena perbedaan bahasa atau cara komunikasi?
		Apa saja kebiasaan atau norma yang awalnya sulit Anda pahami dalam berinteraksi dan berkomunikasi disini?
		Kegiatan sosial sapa saja yang ada di masyarakat Karimunjawa?
		Apa yang anda lakukan ketika bertemu dengan masyarakat yang berasal dari suku lain dalam kegiatan sosial sehari-hari?
		Menurut Anda, bahasa mana yang menjadi paling umum (bahasa penghubung) dalam pergaulan lintas suku?
		Tindakan seperti apa yang biasa anda lakukan dalam melaksanakan kegiatan sosial Bersama orang-orang dari suku lain?
		Apa strategi pribadi yang Anda gunakan untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan budaya setempat?
		Apakah Anda pernah merasa harus mengubah cara berbicara, berpakaian, atau bertindak agar bisa diterima?

		Bagaimana peran masyarakat lokal dalam membantu proses adaptasi Anda? Apakah ada bentuk bimbingan atau penolakan?
		Bisakah Anda ceritakan situasi di mana terjadi kesalahpahaman budaya?
		Bagaimana Anda dan pihak lain menyelesaikan kesalahpahaman budaya yang terjadi?
		Apakah Anda merasa harus mengorbankan nilai-nilai budaya Anda sendiri untuk bisa diterima?
		Adakah upaya bersama (misalnya lewat kegiatan adat, pendidikan, dll) untuk menyatukan perbedaan budaya dan bahasa?
		Bagaimana Anda dan orang dari budaya lain saling memahami perbedaan nilai dan cara pandang? Adakah "titik temu" yang ditemukan?
		Menurut anda, bagaimana perasaan anda ketika mengikuti upacara adat barikan Kubro?
		Apa yang anda ketahui tentang upacara adat barikan Kubro?
		Apa kontribusi anda dalam mendukung aktivitas upacara adat barikan Kubro?
2.	Akulturasi Budaya	Dalam kehidupan sehari-hari, sejauh mana Anda menggunakan bahasa atau mengikuti adat lokal daripada budaya asal Anda?
		Apakah perubahan itu membuat Anda merasa lebih diterima atau justru kehilangan identitas?
		Apakah ada tekanan (sosial atau pribadi) untuk "membaur" sepenuhnya dengan budaya dominan?
		Bagaimana Anda menjaga identitas budaya sendiri sambil tetap menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar?
		Adakah contoh kegiatan atau momen di mana budaya Anda dan budaya lokal bisa hidup berdampingan? -
		Apa arti ‘hidup berdampingan dalam keberagaman’ bagi Anda secara pribadi?
		Apakah Anda atau komunitas Anda cenderung memiliki batasan dalam berinteraksi dengan suku atau budaya lain? Mengapa?
		Apakah ada ruang komunitas atau aktivitas khusus untuk menjaga kebudayaan sendiri?
		Bagaimana masyarakat sekitar merespons jika ada kelompok yang memilih menjaga jarak budaya?

B. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dinamika Komunikasi Antarbudaya dalam Proses Akulturasi di Karimunjawa

NO.	ASPEK	HASIL		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
1.	Kegiatan masyarakat sebelum upacara adat barikan Kubro			
2.	Partisipasi lintas suku saat aktivitas upacara adat barikan Kubro berlangsung			
3.	Kegiatan masyarakat Karimunjawa setelah aktivitas upacara adat barikan Kubro			

C. *Informan Consent*

INFORMED CONSENT
(hERNYATAAN SETUJU SEBAGAI SUBJEK PENELITIAN)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Jenis kelamin:

Alamat :

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya menyetujui melakukan wawancara sebagai subjek penelitian dalam penelitian dengan judul "Dinamika Komunikasi Antarbudaya dalam Proses Akulturasi di Karimunjawa".

KETENTUAN UMUM

1. Seluruh informasi pribadi dan jawaban yang narasumber berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.
2. Wawancara dilakukan selama 30-40 menit.

3. Peneliti akan melakukan perekaman audio dalam proses wawancara yang dilakukan dengan narasumber.
4. Penelitian ini tidak akan menimbulkan risiko fisik maupun psikologis terhadap narasumber sebagai partisipan.
5. Narasumber berhak mendapatkan penjelasan secara keseluruhan mengenai penelitian dan alasan dijadikan sebagai narasumber.
6. Narasumber berhak atas keamanan dan privasi pribadi.
7. Narasumber diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan keseluruhan penelitian ini.

Saya telah mendapatkan penjelasan yang cukup mengenai tujuan, manfaat, serta prosedur pelaksanaan penelitian ini, dan saya menyatakan **setuju untuk berpartisipasi** secara sukarela, tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh kesadaran, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tanda Tangan Narasumber		Tanggal	

Saya sebagai peneliti telah memberikan uraian secara jelas mengenai penelitian kepada subjek penelitian yang bertanda tangan di atas, dan dapat memastikan bahwa subjek penelitian telah memahami seluruh hal terkait penelitian ini.

Tanda Tangan Peneliti		Tanggal	

D. Daftar Tabel Wawancara

"Dinamika Komunikasi Antarbudaya dalam Proses Akulturasi di Karimunjawa"

Kode Subjek : N1

Nama : Mas Biki

Suku Asal : Suku Bajo

Hari/tanggal : 12 Juli 2025

Lokasi : Karimunjawa

Baris	Kode	Tanya-Jawab
1.	**N1**	**P: ini namanya daerah apa ya pak?**
2.	**N1**	N: Nama daerah nya kampung beteng kecamatan Karimun mas
3.	**N1**	**P: Bapak kepala keluarga disini?**
4.	**N1**	N: Iya, saya kepala keluarga mas
5.	**N1**	**P: Kalau istri bapak asli mana?**
6.	**N1**	N: Istri saya aslinya Sulawesi mas, di wakatobi
7.	**N1**	**P: Putra bapak ada berapa?**
8.	**N1**	N: Anak saya 3 mas, 1 sekolah yang lainnya bekerja mencari udang ronggeng
9.	**N1**	**P: Rumah bpak yang mana?**
10.	**N1**	N: Rumah saya yang rumah panggung ini mas
11.	**N1**	**P: Sejak kapan tinggal di sisi pak?**
12.	**N1**	N: Sekitar 5 tahun lalu mas, sebelum masa pandemic covid19, asli saya sebenernya bajo terus merantau pindah pindah tempat
13.	**N1**	**P: Usia bapak saat ini berapa pak?**
14.	**N1**	N: Usia saya 38 tahun
15.	**N1**	**P: Jadi sekitar 5 tahun disini ya pak? Bahasa Bajo masih bisa pak?**
16.	**N1**	N: Masih bisa mas, kalua sama istri bicara pakai bahasa Bajo terus
17.	**N1**	**P: Karena istrinya orang bajo ya pak?**
18.	**N1**	N: Iya betul mas.
19.	**N1**	**P: Kalau anak-anak, bahasanya gimana pak?**
20.	**N1**	N: Kalau anak bahasanya campur mas, bisa bahasa Jawa juga
21.	**N1**	**P: Kalau boleh tau, adat atau tradisi suku Bajo yang masih diterapkan di sini ada ga pak?**
22.	**N1**	N: Tidak ada mas, karena orangtua sudah tidak mengajarkan jadi yang muda tidak mendapatkan ajaran tentang adat atau tradisi bajo disini. Tapi kalau istri saya masih menerapkan, seperti Ketika sakit harus menurunkan pisang, adat nya seperti itu.
23.	**N1**	**P: Kalo kaitan dengan laut pak? Masi ada ga tradisi atau sesaji yang masih dilakukan semisal mau melaut?**
24.	**N1**	N: Yang seperti itu tidak ada mas, tergantung kepribadian masing-masing.
25.	**N1**	**P: Kalau tarian atau musik bajo masih ada ga pak?**

26.	**N1**	N: Kalau tarian atau musik tidak ada mas, malah yang dilestarikan itu pencaknya mas, kalo tari tarian jarang dilestarikan
27.	**N1**	**P: Kalau pernikahan bapak dengan istri dahulu pakai adat bajo pak?**
28.	**N1**	N: Tidak mas.
29.	**N1**	**P: Masih sering ngumpul dengan keluarga bajo atau teman-teman bajo di sini pak?**
30.	**N1**	N: Sekarang tidak pernah lagi mas, padahal dulu kampung ini tempat kumpulnya orang bajo
31.	**N1**	**P: Budayanya sudah banyak ditinggalkan ya pak?**
32.	**N1**	N: Betul mas, untuk acara acara adat sudah tidak ada
33.	**N1**	**P: Aktivitas bapak sehari-hari kumpulnya sama orang orang dari luar bajo ya pak?**
34.	**N1**	N: Iya betul mas
35.	**N1**	**P: Dari mana saja asal mereka pak?**
36.	**N1**	N: Kebanyakan dari luar karimun yang merantau di karimun mas.
37.	**N1**	**P: kalo semisal ketemu sama orang bajo, ngobrolnya pake bahasa apa?**
38.	**N1**	N: kalo ketemu orang bajo, ngobrol nya pake bahasa Bajo mas.
39.	**N1**	**P: Tadi bapak sudah katakana kalau bapak berpindah tempat tinggal, itu karena pekerjaan atau karena hal lain pak?**
40.	**N1**	N: Iya karena pekerjaan mas
41.	**N1**	**P: Sebelum di Karimunjawa tinggal nya di mana pak?**
42.	**N1**	N: Sebelumnya di Malaysia mas, bekerja sebagai tukang bangunan terus merantau lagi
43.	**N1**	**P: Bergaul nya sama orang jawa juga pak?**
44.	**N1**	N: Iya mas, orang Bajo disana sudah tidak ada
45.	**N1**	**P: Kalau bapak lahirnya di bajo?**
46.	**N1**	N: Tidak mas, Saya lahirnya di Belitung.
47.	**N1**	**P: Kalau bertemu orang bugis, bicaranya pakai bahasa Indonesia?**
48.	**N1**	N: Tidak mas, karena sudah banyak yang bisa bahasa Jawa, jadi ngobrol sehari-hari memakai bahasa Jawa.
49.	**N1**	**P: Kalau pertama kali kesini, kebiasaan yang berbeda dari kebiasaan yang membuat kaget?**
50.	**N1**	N: Kalau dulu iya kaget mas, kan memang harus menyesuaikan, kalo sama orang jawa kan beda lagi kebiasaan nya, kaget nya sih engga apalagi karena budaya bajo sudah pudar
51.	**N1**	**P: Kalau disini, ada ga pak waktu berkumpul dengan suku lain, seperti orang bugis atau lain-lain?**
52.	**N1**	N: Ya paling diacara Barikan Kubro, kalau orang bugis kesini ya biasanya karena ada keperluan, kalo ga ada ya ga kesini. Mayoritas orang bugis di jatilawang soalnya.
53.	**N1**	**P: Bapak ikut serta dalam kepanitiaan Barikan Kubro atau tidak?**
54.	**N1**	N: Tidak mas
55.	**N1**	**P: Kalau orang-orang bajo disini ada kesulitan buat komunikasi dengan orang dari suku lain, seperti madura, bugis atau mandar?**
56.	**N1**	N: Tidak ada, dalam kegiatan sehari-hari lancar saja tidak ada halangan.
57.	**N1**	**P: Ada gak orang yang lebih memilih mempertahankan budaya dari**

		suku asalnya dan bagaimana tanggapan masyarakat?
58.	**N1**	N: masyarakat merasa terserah orang tersebut karena itu memang hak pribadi, jadi tidak ada masalah.

Kode Subjek : N2

Nama : Udin

Suku Asal : Jawa

Hari/tanggal : 12 Juli 2025

Lokasi : Karimunjawa

Baris	Kode	Tanya-Jawab
1.	**N2**	**P: di Karimunjawa sejak kapan mas?**
2.	**N2**	N: sejak lahir mas, orangtua saya juga lama di Karimunjawa
3.	**N2**	**P: Mas aslinya dari suku mana?**
4.	**N2**	N: Saya aslinya suku Jawa mas.
5.	**N2**	**P: Jawa nya bagian mana mas?**
6.	**N2**	N: Jawa Tengah mas
7.	**N2**	**P: Kalau sehari-hari biasanya menggunakan bahasa Jawa atau bahasas Indonesia mas?**
8.	**N2**	N: saya menggunakan bahasa Jawa
9.	**N2**	**P: Kalau bicara sama orang dari suku lain gimana mas?**
10.	**N2**	N: Tergantung mas
11.	**N2**	**P: Mayoritas masyarakat disini udah bisa berbahasa Jawa atau Sebagian orang aja mas?**
12.	**N2**	N: Ada yang ga bisa bahasa Jawa mas, contohnya kaya orang bugis, kan ga semuanya bisa bahasa Jawa tapi mayoritas ngerti kalo kita ngomong pakai bahasa Jawa
13.	**N2**	**P: kalau dari kacamata mas sendiri, masnya sebagai orang Jawa pernah gak mas merasakan kayak ada diskriminasi karena ngomong bahasa Jawa disini?**
14.	**N2**	N: Ga pernah sama sekali mas
15.	**N2**	**P: Mas nya bisa bahasa apa saja?**
16.	**N2**	N: bahasa Indonesia, bahasa Jawa. kalau Jawa kan ada namanya Kromo inggil, Kromo alus
17.	**N2**	**P: kalau disini biar masnya bisa diterima sama orang-orang dengan suku lain itu gimana?**
18.	**N2**	N: disini meskipun kita hidup dengan suku lain dan banyak suku yang berbeda-beda tapi kita tuh saling menghargai, jadi enggak pernah ada keributan antarsuku, hidupnya itu temtrem.
19.	**N2**	**P: pertama kali masnya ngobrol sama orang dari suku lain kesannya gimana?**
20.	**N2**	N: ya paling beda logat aja sih mas. Tertarik juga untuk belajar bahasa dari suku lain.
21.	**N2**	**P: kalau masnya dari suku Jawa asli, ada ga yang bertentangan dari**

		suku lain?
22.	**N2**	N: ya paling tujuan nya sama, tapi cara nya yang berbeda tapi ya ga masalah, its oke
23.	**N2**	**P: kalo ngobrol sama suku lain, biasanya pake bahasa apa mas?**
24.	**N2**	N: bahasa Jawa mas, disini yang memakai bahasa kayak sukunya asli yang sering saya dengar itu cuma bugis sama madura selain itu pake bahasa Jawa semua.
25.	**N2**	**P: kalo misal ada acara, dan mereka pakai bahasa selain jawa, cara menanggapinya gimana mas?**
26.	**N2**	N: saya pribadi biasa aja mas, kalo ada yang gatau ya pasti nanya mas.
27.	**N2**	**P: pernah ga mas kalo semisal berbaur dengan suku lain, harus mengikuti budaya nya?**
28.	**N2**	N: gak ada mas, kita disini tuh tetep menjadi diri sendiri semuanya gak ada harus tuntutan misalnya kita mau ke sukunya orang bugis kita harus menyesuaikan pakaiannya orang bugis, kayanya ga segitu nya mas
29.	**N2**	**P: kalau dari suku lain ada ga inisiatif mereka buat ngajarin bahasa mereka mas**
30.	**N2**	N: tergantung kitanya sendiri mas, misal kita mau belajar sama orang bugis, kita tetep diajarin kalau kita mau, tapi kalau kita gak pengen ya gak apa-apa.
31.	**N2**	**P: kalau disini ada ga mas, yang sering salah paham karena bahasa yang berbeda?**
32.	**N2**	N: ada mas, mungkin pertama kali ketemu sama orang baru yang dari suku lain pasti kaget denger cara ngomong nya atau cara bertindak nya. Setelah itu biasa mas hidup rukun.
33.	**N2**	**P: kalau ada acara Barikan Kubro disini, mas pernah ikut ga?**
34.	**N2**	N: kalau acara Barikan Kubro belum pernah ikut, seringnya pertelon mas
35.	**N2**	**P: Pertelon itu acaranya apa mas?**
36.	**N2**	N: ngaji, berdoa, terus nanti kan ada tumpeng, tapi gatau nanti nya untuk siapa, leluhur atau bukan , gapernah tau mas.
37.	**N2**	**P: ada ga mas, hal yang dijaga atau identitas yang dijaga tapi tetap harmonis dengan tetangga?**
38.	**N2**	N: namanya kita bertetangga, kalau bisa jangan sampai ada kesalahan namanya hidup di desa, di kota itu sama malah disitu mending di kota kayaknya kalau di kota kan kamu-kamu, saya-saya tapi kalau hidup di desa itu kita lebih kita lebih membaur memikirkan perasaan orang lain, sensitif lah kalau hidup di desa.
39.	**N2**	**P: terus kaya Barikan Kubro orang jawa gitu, orang selain suku Jawa ada yang ikut ga mas?**
40.	**N2**	N: tetap ada mas, kita juga ga ngelarang meskipun acaranya orang jawa, namanya kita hidup di wilayah yang sama pasti kita terbuka mas.
41.	**N2**	**P: ada ga mas, dari suku lain memilih jaga identitas mereka, dan ga mau berbaur dengan budaya lain?**
42.	**N2**	N: kayaknya sih gak ada, membaur semua disini mas.
43.	**N2**	**P: selain acara Barikan Kubro ada lagi ga mas?**
44.	**N2**	N: kebanyakan acara acara festival orang jawa mas, ya ada semua sih, kaya orang bugis namanya maulud, banyak festival dari orang bugis ada juga acara todok telok

45.	**N2**	**P: itu bahasa mana mas?**
46.	**N2**	N: todok telok itu dari bahasa Bugis, acaranya kayak Barikan Kubro orang jawa, jalan juga dari pelabuhan gitu diiring sampai masjid.
47.	**N2**	**P: itu saja dari saya mas, terimakasih mas udah mau direpotin. Selamat malam.**

Kode Subjek : N3

Nama : Mas Upik

Suku Asal : Bugis

Hari/tanggal : 12 Juli 2025

Lokasi : Karimunjawa

Baris	Kode	Tanya-Jawab
1.	**N3**	**P: mas upik tuh full orang bugis mas?**
2.	**N3**	N: full bugis mas
3.	**N3**	**P: lahirnya di mana mas?**
4.	**N3**	N: di sini, di Karimunjawa
5.	**N3**	**P: adat bahasa atau budaya bugis yang khas banget tuh apa mas? kayak yang tadi tuh, nikahan ada lagi gak mas?**
6.	**N3**	N: cerita laut, cerita pernikahan terus acara pencak silat
7.	**N3**	**P: oh pencak silat malah masih ada sekarang mas? masih banyak yang bisa?**
8.	**N3**	N: kalo sekarang udah ga dinaikin lagi mas, kalo trik trik nya masih ada yang bisa
9.	**N3**	**P: ada lagi gak mas?**
10.	**N3**	N: itu saja sih mas
11.	**N3**	**P: kalau tradisi, misalnya orang bugis, nikahnya harus sama bugis bener begitu mas?**
12.	**N3**	N: biasanya tuh kalau orang bugis, harusnya nikahnya sama bugis, malah memilihnya bugis itu kalau keluarga, malah itu yang mau dipererat, gak boleh misalnya dulu, misalnya kita bugis terus nikahnya sama orang jawa atau suku mana itu gak boleh itu sama uang panainya
13.	**N3**	**P: berarti emang mirip mandar ya mas?**
14.	**N3**	N: emang sama mas
15.	**N3**	**P: yang beda apa mas kira- kira?**
16.	**N3**	N: yang beda Cuma bahasa
17.	**N3**	**P: selain bahasa sama semua?**
18.	**N3**	N: sama, adat-adatnya sama bajo adat bugis sama dengan mandar cuma beda bahasa
19.	**N3**	**P: kalau dari mas upi, mas upi berarti bisa bahasa apa saja?**
20.	**N3**	N: jawa, bugis, madura, indonesia
21.	**N3**	**P: kalau bahasa Madura belajar dari mana mas?**
22.	**N3**	N: istri saya kan orang jawa timur tinggalnya di keramean di sana kan mayoritas itu madura

23.	**N3**	**P: jadi belajarnya malah dari istri, sebelum sama istri dulu belum bisa?**
24.	**N3**	N: belum bisa, istri saya orang bugis tapi ya itu tadi jadi bisa bahasa Madura
25.	**N3**	**P: selain pernikahan terus uang panai, pernikahan gitu ada tidak budaya-budaya yang bedanya itu mencolok banget sama suku lain?**
26.	**N3**	N: ada bedanya itu kalau yang kayak suku lain kan kayak misalnya suku Jawa itu kan kayak uang panainya kan tidak terlalu ini kaya bugis
27.	**N3**	**P: terus kalau masupi sendiri di kehidupan sehari-hari paling sering pakai bahasa Bugis, jawa, madura atau indonesia?**
28.	**N3**	N: kalau sama istri, anak anak pakai bahasa Bugis
29.	**N3**	**P: kalau sama orang-orang yang bukan dari suku bugis ngomongnya pakai bahasa indonesia atau bahasa Jawa seringnya?**
30.	**N3**	N: kalau di lingkungan sini, bugis semua. kalau misalnya ke Karimun daerah kota, bahasa Jawa
31.	**N3**	**P: berarti bahasa Indonesia itu paling jarang?**
32.	**N3**	N: pakai bahasa Indonesia kalau orang luar dari Karimunjawa macam dari Jakarta pakai bahasa Indonesia
33.	**N3**	**P: waktu mas upi pertama kali belajar bahasa Madura atau mungkin pertama kali ketemu orang madura awal-awal muncul perasaan gimana mas? kenapa sampai mau belajar?**
34.	**N3**	N: perasaannya gini sampai pengen belajar karena kalau saya tidak mengerti bahasa Madura itu nanti dicerita yang tidak enak, saya tidak tahu
35.	**N3**	**P: pernah tidak ada kesalahpahaman komunikasi? karena adanya perbedaan bahasa?**
36.	**N3**	N: pernah mas
37.	**N3**	**P: bagaimana ceritanya mas?**
38.	**N3**	N: , kalau bahasa Madura nya korek kan “colok”, kalau bahasa Bugis “colok” itu mulut, jadi ada salah paham, disangka keluarga saya ini mau pinjem mulut haha
39.	**N3**	**P: bagaimana cara mas agar bisa membaur dengan budaya atau suku lain?**
40.	**N3**	N: kalo diKarimunjawa sini, semua sudah pakai bahasa Jawa ya mas, jadi ga terlalu sulit untuk membaur mas.
41.	**N3**	**P: adat bugis yang masih mas pertahankan apa mas?**
42.	**N3**	N: ada mas, dari leluhur kita jaman dulu mas kalau kita melaut itu harus membawa telur ayam sama daun sirih, untuk keselamatan keluarga mas
43.	**N3**	**P: selain itu ada lagi ga mas**
44.	**N3**	N: : masih ada mas, kalau kita menyebutnya Mapanok, itu nanti kita taruh pisang dan beras dirumah, tradisi itu tidak bisa hilang dari budaya kita mas
45.	**N3**	**P: mas mempelajari bahasa Madura itu emang keinginan mas ya?**
46.	**N3**	N: iya betul, keinginan saya sendiri, karena biar saya tau cerita jelek tentang saya
47.	**N3**	**P: ketika mas belajar bahasa Madura, mas ngerasa identitas mas upi itu hilang tidak mas?**
48.	**N3**	N: tidak ada mas, malah saya merasa lebih dekat dengan suku lain mas

49.	**N3**	**P: menurut mas upi ada ga dari suku lain yang tertutup tidak mau membaur dengan suku lain?**
50.	**N3**	N: ada mas
51.	**N3**	**P: masyarakat sekitar menanggapi hal itu seperti apa mas?**
52.	**N3**	N: untuk masalah seperti itu, saya kira masyarakat disini tidak terlalu ambil pusing mas, yang penting tidak merugikan orang lain ma
53.	**N3**	**P: terimakasih banyak mas, sudah meluangkan**
54.	**N3**	N: Sama sama mas

Kode Subjek : N4

Nama : Antok

Suku Asal : Madura

Hari/tanggal : 12 Juli 2025

Lokasi : Karimunjawa

Baris	Kode	Tanya-Jawab
1.	**N4**	**P: kalau mas anto asalnya dari suku mana mas?**
2.	**N4**	N: saya aslinya bugis mas, bapak saya dari suku bugis, ibu saya dari suku mandar
3.	**N4**	**P: lahirnya di mana?**
4.	**N4**	N: saya lahir di massa lembu, Madura mas
5.	**N4**	**P: mas anto bisa bahasa apa saja mas?**
6.	**N4**	N: bahasa Bugis, madura paham sedikit
7.	**N4**	**P: kalau bahasa Jawa bisa mas?**
8.	**N4**	N: tidak bisa mas
9.	**N4**	**P: berarti bahasa Bugis dan madura saja mas?**
10.	**N4**	N: iya betul mas
11.	**N4**	**P: masa kecil mas anto ngomong pak bahasa apa mas?**
12.	**N4**	N: waktu kecil saya ngomong pakai bahasa Madura mas
13.	**N4**	**P: Kalau bahasa Bugis setelah dewasa mas?**
14.	**N4**	N: Bahasa bugis pemberian dari orangtua, kalau bahasa sehari-hari itu pake bahasa Madura, karena lingkungan saya kebanyakan pakai bahasa Madura
15.	**N4**	**P: kalau adat atau budaya nya lebih ke madura atau bugis?**
16.	**N4**	N: lebih ke adat bugis mas
17.	**N4**	**P: walaupun tinggal di daerah madura tetap ikut adat bugis?**
18.	**N4**	N: iya, soalnya di daerah saya itu ada kampung bugis
19.	**N4**	**P: di madura ada kampung bugis?**
20.	**N4**	N: iya betul mas
21.	**N4**	**P: kalau dikarimunjawa, mas nya keturunan orang bugis dan mandar, ada gak budaya-budaya yang sebenarnya mas miliki tapi beda sama budaya yang dimiliki sama orang-orang disini ?**
22.	**N4**	N: kalau disini semua jadi sama mas, tidak mementingkan budaya masing masing
23.	**N4**	**P: kalau di Karimunjawa bahasa Madura masih sering dipakai mas?**

24.	**N4**	N: ga terlalu mas, disini pakai bahasa Indonesia semua mas
25.	**N4**	**P: kalau boleh tau mas, bugis dan mandar itu bahasanya sama atau berbeda?**
26.	**N4**	N: untuk bahasa berbeda mas
27.	**N4**	**P: kalau di Karimunjawa pernah ada kesalahpahaman bahasa tidak mas?**
28.	**N4**	N: tidak ada mas, karena kalau di daerah saya seringnya ngobrol pakai bahasa Indonesia mas
29.	**N4**	**P: kalau ketemu sama orang didaerah Karimunjawa biasanya ngobrol pakai bahasa apa?**
30.	**N4**	N: kalau disini lebih sering pakai bahasa Jawa mas
31.	**N4**	**P: mas anto pernah ikut acara Barikan Kubro?**
32.	**N4**	N: tidak pernah mas
33.	**N4**	**P: mas anto lebih sering menerapkan budaya mana mas?**
34.	**N4**	N: suku Bugis mas
35.	**N4**	**P: ada tidak perbedaan budaya dari suku Mandar dan bugis?**
36.	**N4**	N: sepertinya sama mas, hanya berbeda dari bahasa aja
37.	**N4**	**P: mas anto pernah tau tidak beberapa orang di karimun yang masih mempertahankan budaya mereka sendiri dan memilih menghindar dari suku atau budaya lain?**
38.	**N4**	N: setau saya tidak ada yang seperti itu, dan menurut saya kalau disini masyarakatnya sudah open minded semua mas, tidak menutup diri dari budaya orang lain
39.	**N4**	**P: mas anto pernah tidak membaur sama suku yang berbeda?**
40.	**N4**	N: pernah mas, kalau lagi ada acara selametan atau acara festival begitu yang notabene semua masyarakat bisa ikutan, kita silaturami begitu.
41.	**N4**	**P: oke mas anto terimakasih banyak sudah memberikan informasi mengenai pandangan dari mas anto**
42.	**N4**	N: sama sama mas

Kode Subjek : N5

Nama : Abdul Rosyid

Suku Asal : Mandar

Hari/tanggal : 12 Juli 2025

Lokasi : Karimunjawa

No	Kode	Hasil Tanya Jawab
1	**N5**	**P: Pak Abdul, sebenarnya Bapak memiliki asal-usul dari suku mana?**
2	**N5**	N:Kedua orang tua saya dari suku Mandar, berasal dari Sulawesi Barat.
3	**N5**	**P: Apakah Bapak lahir dan tumbuh besar di sini atau di Sulawesi?**
4	**N5**	N: Saya dilahirkan di sini, di Karimunjawa sejak tahun 60-an.
5	**N5**	**P: Untuk suku Mandar sendiri, apakah ada adat, bahasa, atau budaya yang khas?**

6	**N5**	N: Semua suku pasti ada budayanya. Mandar tidak jauh beda dengan Bugis, namun bahasanya berbeda; jika berkomunikasi memakai bahasa Mandar dan Bugis itu tidak "nyambung".
7	**N5**	**P: Bagaimana relasi budaya dan komunikasi antara suku Mandar dengan suku lain di Karimunjawa?**
8	**N5**	N: Alhamdulillah, hubungannya baik sekali.
9	**N5**	**P: Apakah budaya Mandar masih diterapkan sehari-hari atau sudah mulai terkikis?**
10	**N5**	N: Untuk kebudayaan sudah menyatu dengan bugis. Karna memang adat mandar dan bugis hamper sama. Dulu sebelum pecah jadi Sulawesi barat, Mandar menginduk ke Sulawesi Selatan. Hidup antara suku mandar dan bugis secara Bahasa berbeda namun secara budaya sangat mirip (sama).
11	**N5**	**P: Apakah di Karimunjawa budaya tersebut masih di terapkan dalam kehidupan sehari-hari ?**
12	**N5**	N: Untuk di Karimunjawa sudah terkikis oleh keadaan, kalopun ada sudah tidak seberapa.
13	**N5**	**P: Apa contoh budaya yang menurut Bapak sudah mulai hilang atau terkikis?**
14	**N5**	N: Seperti pernikahan, dalam pernikahan ada budaya *Panai* (mahar/biaya nikah). Uang panai itu untuk perempuan yang akan dinikahi akan ada uang panai dan harganya mahal. Dulu masih tawar menawar dan prosesnya alot dan "mahal". Sekalipun sudah sama-sama setuju namun belum ada kesepakatan uang panai, nanti dulu (belum bisa menikah), tapi sekarang sudah hilang karena sudah menyatu dengan saudara dari Jawa; yang penting ada ongkos nikah. Masalah panai sudah tidak ada. Yang ada dulu tinggal seperti sukuran nelayan, karna orang sana mayoritas nelayan. Nanti di bulan-bulan tertentu dibuat seperti slametan seperti sedekah laut. Namun ternyata sekarang sudah tidak ada juga.
15	**N5**	**P: Bagaimana dengan tradisi seperti sedekah laut?**
16	**N5**	N: Sedekah laut sekarang sudah tidak ada atau hilang.
17	**N5**	**P: Mengapa sedekah laut bisa sampai hilang, Pak?**
18	**N5**	N: Karena ada perbedaan pemahaman yang menganggapnya bertentangan dengan agama (menduakan Tuhan), padahal tujuannya untuk bersyukur atas hasil laut.
19	**N5**	**P: Lalu tradisi apa yang masih bertahan sampai sekarang?**
20	**N5**	N: Sedekah bumi setiap bulan Muharam masih ada, dan ada juga *Lomban* (7 hari setelah Idul fitri). Sedangkan sedekah laut itu khusus untuk suku mandar dari laut untuk laut. Acaranya untuk berdoa, tidak ada bermaksud menduakan Tuhan. Namun yang mungkin menjadi salah pemahaman ketika ada rezeki lebih, biasanya menyembelih kambing lalu kepalanya di larung ke laut. Dan hal itu dianggap mubadzir. Selain itu juga banyak ketidak samaan sehingga akhirnya bubar.
21	**N5**	**P: Di masa lalu, apakah perbedaan antar suku di sini terasa sangat mencolok?**
22	**N5**	N: Tahun 80-an sangat kentara. Antara suku yang ada disini dengan suku bugis dan mandar. Untuk Suku Bugis dan Mandar sangat bersatu, bahkan orang tua menyarankan jodohnya ya dari suku mandar atau bugis, jangan ke luar. Dulu melarang menikah dengan orang luar suku demi menjaga "kekentalan darah".

23	**N5**	**P: Bagaimana dengan kondisi pernikahan antar suku sekarang?**
24	**N5**	N: Sekarang sudah "gado-gado". Kalo dulu kan tidak mengenal Indonesia, hanya mengenal budayanya, saya suku ini, kamu suku ini. Asal dari Sulawesi. Kalaupun ada sulit dan sangat lama prosesnya. Akulturasi semakin lancar karena pernikahan campur; orang Mandar sudah banyak yang menikah dengan orang Bugis, Jawa, atau Madura.
25	**N5**	**P: Dalam kehidupan sehari-hari, Bapak menggunakan bahasa apa?**
26	**N5**	N: Saya pakai bahasa Jawa karena istri dan tetangga saya orang Jawa. Tapi saya masih bisa bahasa Mandar, Bugis, dan Madura.
27	**N5**	**P: Bagaimana Bapak bisa menguasai banyak bahasa tersebut?**
28	**N5**	N: Karena saya perangkat desa, saya banyak warga, ada dari madura, jawa apa lagi, bugis madura, jadi saya wajib tau. Saya belajar alami dari pergaulan yang kebanyakan dengan orang jawa dan bugis. dulu saya tidak tahu bahasan bugis, karna orang tua saya dua-duanya dari suku mandar dan tidak ada tetangga. Baru saat sekolah saya belajar Bahasa bugis dan baru diperlancar saat saya ke Sulawesi karna saat SMA (hGAA) saya disana.
29	**N5**	**P: Awal-awal bertemu dengan orang dari suku dan Bahasa berbeda, bagaimana pandangan bapak ?**
30	**N5**	N: Kita pake Bahasa Indonesia saja, kalo tetangga kan kita sudah mengenal, namun kan ada juga pendatang. Pendatang bukan dari jepara, mereka naik kapal dari indramayu lah dan dari wilayah lain. Mereka kesini untuk mengambil air, minta perbekalan. Orang tua kita dulu kan petani jadi banyak hasil seperti ubi kayu ketela dan banyak lainnya. Namun kesulitan uangnya.
31	**N5**	**P: Apakah ada membatasi diri dengan pendatang ?**
32	**N5**	N: Tidak ada membatasi diri selalu terbuka.
33	**N5**	**P: Apakah pernah ada kesalahpahaman antarbudaya disini ?**
34	**N5**	N: Dulu sering, baik ketika kumpul ketika ada hajatan. Biasanya yang memicu karna ada dari suku lain mungkin berbahasa kasar, suku lainnya jadi terpancing.
35	**N5**	**P: Bagaimana keadaan sekarang**
36	**N5**	N: Sekarang alhamdulillah sudah tidak ada kesalahpahaman seperti itu. Saat saya menjadi perangkat desa, siapapun yang dating ke Karimunjawa, jadilah orang karimunjawa bukan suku ini, suku itu. Kita Bersatu menjadi orang Karimun Jawa. Dulu sering terjadi, apa lagi di Batulawang, salah sedikit “plak” (terjadi saling pukul). Karena orang-orang mudah emosi.
37	**N5**	**P: Bagaimana dengan aturan dari suku Mandar apakah ada yang berlawanan dengan aturan suku-suku lainnya ?**
38	**N5**	N: Ketika dulu iya, namun sekarang sudah tidak ada budaya seperti itu. Saat ini sudah bercampur. Jadi siapapun sudah normal-normal saja. Apalagi sekarang sering terjadi orang mandar dapat (menikah dengan) bugis, dapat jawa, dapat madura. Jadi kita sudah nyampur. Sudah enak lah. Kalau tetap diterapkan penikahan harus jawa dengan jawa, mandar dengan mandar mungkin masih ada budaya-budaya yang khusus. Jadi salah satu yang membuat akulturasi budaya terjadi karna pernikahan. Karna menambah keluarga, jadi misal orang bugis menikah dengan orang jawakan orang jawa jadi keluarga kita juga. Jaman dulu saat orang tua saya masih ada,ya memang tidak boleh (menikah dengan suku lain). Mereka hanya untuk dipekerjakan. Hal itu terjadi sampai tahun 80an. Saat itu saya berfikir bila terus terjadi seperti itu, kita akan jadi apa ini.

39	**N5**	**P: Menurut Bapak, bahasa apa yang paling umum menjadi penghubung di sini?**
40	**N5**	N: Ada dua yang umum: Jawa dan Bugis. Mandar itu minoritas. Kalua dulu jarang pake Bahasa Indonesia. Kalo anak-anak zaman sekarang justru lebih sering pakai bahasa Indonesia.
41	**N5**	**P: Kapan biasanya warga dari berbagai suku berkumpul bersama?**
42	**N5**	N: Saat ada kegiatan *Barikan*, pernikahan, mendirikan rumah, ketika mendirikan rumah itu bisa menjadi tradisi gotong royong, datang semua berkumpul tanpa diundang demikian juga menurunkan kapal baru ke laut. Itu tradisi gotong royong yang kuat.
43	**N5**	**P: Apa strategi Bapak dalam menyesuaikan diri dengan perubahan budaya ini?**
44	**N5**	N: Jadi generasi yang membuat perubahan adalah generasi kita, karena kalo orang tua kita masih keras. Kita mulai bergaul dengan orang suku lain, pokoknya apapun kita bertemu dan lama kelaman saling menikah. Dulu orang tua kita masih melarang. Namun, Saya sadar bahwa saya hidup di Jawa (Karimunjawa), jadi saya harus menghormati budaya setempat. Saya memegang prinsip untuk tidak menonjolkan ego suku sendiri. Apa lagi kita sudah bergaul dengan suku lain. Sedangkan orang tua kita masih memegang kekentalan suku sendiri.
45	**N5**	**P: Apakah mempelajari Bahasa dan budaya orang lain karena ingin diterima di suku lain ?**
46	**N5**	N: Tidak seperti itu, kita mempelajari hanya untuk memperlancar komunikasi, karena terkadang suku lain tidak tahu Bahasa kita, jadi kita harus tahu Bahasa dia (orang suku lain). Jadi tidak ada perasaan harus mengubah.
47	**N5**	**P: Apakah masyarakat suku lain membentu dalam proses berdaptasi sepeti mengajari Bahasa ?**
48	**N5**	N: Kita dulu tidak belajar, hanya mendengar dia berkomunikasi kemudian lama kelamaan kitab isa. Jadi terjadi secara alami tanpa ada yang mengajari karena tidak ada gurunya. Seperti anak saya ini malah tidak bisa Bahasa mandar, malah bisa sedikit Bahasa madura.
49	**N5**	**P: Apakah ada diskusi dalam menyelesaikan kesalahpahaman seperti yang bapak jelaskan tadi.**
50	**N5**	N: Pasti ada, kebetulan hal tersebut banyak terjadi di Batulawang, kalo kami disini malah perkumpulan orang jawa. Namun saya tidak tau siapa yang melarang sedekah laut. Karna padangan saya akidah dan kebudayaan tidak bisa disamakan atau digabungkan. Untuk sekarang sudah sulit untu mensensus orang ini suku apa, yang lain suku apa. Karena sudah tercampur.
51	**N5**	**P: Apakah bapak pernah ikut bariqan kubro ?**
52	**N5**	N: Kalau saya ke karimunjawa untuk ikut barikan Kubro itu tidak. Tapi disini ada sendiri. Barikan itu setiap jumat pagi, tapi di setiap perempatan jalan. Kita syukuran di sana. Saya jarang ikut, istri saya yang sering ikut.
53	**N5**	**P: Apakah barikan beperan menjadi salah satu media dalam penyatuan antar suku ?**
54	**N5**	N: Begini, sebenernya kami sudah menyatu bahkan tanpa barikan.
55	**N5**	**P: Apakah bapak merasa di terima oleh suku lain atau merasa kehilangan identitas dari suku asli ?**

56	**N5**	N: Kami merasa biasa-biasa saja. Ketika bertemu saudara yang dari bugis saya menggunakan Bahasa bugis, ketika bertemu saudara-saudara dari jawa ya saya pakai Bahasa jawa, walaupun tidak kromo karna saya tidak paham.
57	**N5**	**P: Apakah ada cara-cara yang bapak lakukan untuk menjaga identitas budaya sendiri namun tetap menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar ?**
58	**N5**	N: Jadi begini saya mungkin merupakan yang salah, saya dulu ingin menghilangkan budaya saya sendiri nak. Karena saya tidak mau bersebrangan dengan yang lain. Dan saya merasa itu pilihan yang salah. Sekarang saya menyadari, kenapa saya dulu melakukan itu, karna saya merasa ketika kita saling mempertahankan itu maka kedamaian akan tidak ada. Yang ada itu pertentangan karena orang kita Sukanya panas-panasan (emosian). Saya dulu orang pertama yang ingin merubah itu. Dan istri saya jawa. Saya merasa jika terus seperti itu (mempertahankan budaya sendiri) karimunjawa ini tidak akan aman.
59	**N5**	**P: Apakah ada kelompok tertentu yang memilih untuk menjaga jarak budaya untuk mempertahankan budayanya sendiri ? kemudian bila ada, bagaimana tanggapan masyarakat sekitar pada kelompok yang seperti itu ?**
60	**N5**	N: Kalau dulu ada, namun setelah generasi pertama hilang, generasi keduanya sudah tidak ada yang seperti itu. Kita Bersatu. Justru sekarang ini kita ingin mengembangkan budaya baru untuk menunjang pariwisata di sini. Namun saya sudah tidak memikirkan itu.

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA